

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

**Gambar 4.1 Foto Dokumentasi Bangunan
MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo**



MI NU Matholi'ul Huda Merupakan madrasah ibtidaiyah yang berada di wilayah Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo memiliki Akreditasi A sehingga banyak prestasi yang diperoleh dari lomba ekstrakurikuler. MI ini memiliki luas bangunan yang cukup dengan sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti terdapat bangunan perpustakaan, lapangan olahraga, dan sebagainya. MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo terletak di belakang masjid Al Hidayah Hadipolo dan lokasi MI tersebut kurang strategis karena ditengah-tengah pemukiman warga. MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo berdiri sejak tahun 1988 dengan NPSN 20317851 merupakan madrasah dibawah naungan yayasan Masjid Al Hidayah dengan jenjang pendidikan RA (Raudlatul Athfal), Madrasah Diniyah, dan Madrasah Ibtidaiyah

1. Profil MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

MI NU Matholiul Huda Hadipolo adalah sebuah Lembaga pendidikan formal dan non formal yaitu Lembaga formal Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Matholiul Hudayang berbasis keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dilakukan pada pagi sampai siang hari. Kemudian lembaga non formalnya yaitu madrasah diniyah. MI NU

Matholiul Huda Hadipolodidirikan sejak tahun 1988,beberapa elemen lembagaberusaha keras untuk mengembangkan MI NU Matholiul Huda Hadipoloagar tidak tertinggal dari sekolah lain. Selain mengadakan kegiatan Intrakurikuler, MI NU Matholiul Huda Hadipolojuga mengadakan beberapa kegiatan Ektrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat serta bakat para siswa.Kegiatan Ektrakurikuler yang dimiliki ialah seperti Pramuka, UKS, Drum Band, Rebana dan Tilawah (Qiro'ah).

Sedangkan profil sekolah MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus antara lain:

Nama Madrasah : MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus

NPSN : 20317851

NSS : 111233190075

Akreditasi : A

Alamat : Bareng Cempling RT 04/RW 03

Nomer Telepon : 081326064454

Email : khamidun67@yahoo.com

Status : Swasta

Jenjang : SD

Kota : Kudus

Propinsi : Jawa Tengah

Kecamatan : Jekulo

Kelurahan : Hadipolo

Kode Pos : 59382

2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Matholiul Huda

Setiap Lembaga Pendidikan dasar baik MI maupun SD pastinya punya visi, misi serta tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar lembaga memiliki tujuan dan arah yang jelas dan mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas, sehingga bisa mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak baik. Begitupun MI NU Matholiul Huda Hadipolo ini punya visi misi ataupun tujuan yang jelas. Berikut visi, misi seltra

tujuan MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.¹

Visi MI NU Matholiul Huda Hadipolo adalah terwujudnya madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang santun, cakap, dan sehat. Sedangkan Misi MI NU Matholiul Huda Hadipolo yaitu 1) Mewujudkan pembelajaran ajaran Islam ala ahlu sunah wal jamaah dengan pembiasaan. 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik. 3) Meningkatkan pendidikan kesehatan jasmani dan olahraga dengan pembiasaan. 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Tujuan MI NU Matholiul Huda Hadipolo yaitu: Mewujudkan generasi yang santun, cakap, dan sehat pada masyarakat/lingkungan sekitar dan lebih luas seluruh Kabupaten Kudus.

3. Letak Geografi

Sebagaimana telah peneliti ketahui bahwa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus merupakan bagian dari wilayah Desa Hadipolo. MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ini dibatasi oleh beberapa desa yaitu: Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jekulo, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngembal Rejo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tenggeles dan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Honggosoco.

Dengan demikian, letak MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat dikatakan strategis, jauh dari pusat kota. Hal tersebut sangat mendukung serta dapat dijadikan proses belajar mengajar menjadi lancar.

¹Papan monografi MI NU Matholiul Huda hadipolo jekulo kudu dikutip tanggal 25 Agustus 2022

4. Guru dan Peserta didik

a. Guru

Guru yang mengajar di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, adalah seorang yang telah mendapat surat keputusan dari dewan pengurus atas usulan kepala sekolah untuk bisa mengajar di madrasah tersebut. Di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus memiliki 11 guru yang negeri 2 orang dan 9 orang lainnya masih honorer, yang terdiri dari guru laki-laki ada 2 orang dan guru perempuan ada 9 orang.

b. Peserta didik

Mengenai peserta didik berdasarkan data yang peneliti terima, bahwa jumlah siswa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 158 siswa, terdiri dari 85 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan. Diantara sekian banyak siswa MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mereka berasal dari penduduk desa setempat.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MI Matholi'ul Huda Hadipolo

Sebelum membahas mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBdP di MI NU Matholiul Hadipolo peneliti telah mencari tahu informasi mengenai guru yang mengajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas V MI NU Matholi'ul Hadipolo yaitu ibu Arini, S.PdI, seperti yang telah disampaikan berikut:

“saya baru masuk di MI NU Matholiul Huda Hadipolo tahun 2020 mas, sebelumnya saya tinggal di temanggung dan mengajar di salah satu SD di sana, pendidikan saya SD sampai MAN di temanggung, kemudian D2 di IAIN Wali Songo,

dan S1 di IAIN Salatiga, saya mengambil jurusan PAI”.²

Dari keterangan Ibu Arini, S.Pd.I tersebut, beliau merupakan guru baru, mulai mengajar di MI NU Matholiul Huda Hadipolo pada tahun 2020 sebelumnya bertempat tinggal di kota Temanggung dan menjadi guru di sana, ibu Arini, menyelesaikan pendidikan S1 nya di IAIN Wali Songo dengan mengambil jurusan PAI. Dengan keterangan tersebut ibu Arini, S.Pd.I tidak mempunyai latar belakang pendidikan seni secara formal.

Meskipun ibu Arini, S.Pd.I tidak mempunyai background pendidikan seni secara formal dengan adanya kurikulum 2013 yang mempunyai konsep pembelajaran secara tematik, ibu Arini, S.Pd.I sebagai guru kelas V harus mampu menguasai beberapa mata pelajaran diantaranya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Ibu Arini, S.Pd.I juga menjelaskan pandangan dan konsep mengajarnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, dijelaskan bahwa:

“kalau mengenai mapel SBdP itu kan ada kaitanya dengan minat bakat dan keterampilan siswa, jadi ya sebagai guru harus bisa memahami beragam kemampuan siswa, maka dari itu dengan beragamnya siswa tersebut sebagai guru ya harus berusaha mampu memahami apa yang dimau siswa dan yang terbaik untuk siswa mas, untuk memahami itulah harus berfikir kreatif, berusaha mengasah keterampilan yang ada sebagai seorang guru tersebut”.³

Keterangan dari ibu Arini, S.Pd.I tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang guru harus memahami karakter siswa yang beraneka ragam, beliau juga menuturkan bahwa menjadi guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) harus dapat mengasah keterampilan dan jiwa kreatif untuk memenuhi tuntutan zaman dengan

² Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

³ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

diberlakukannya kurikulum 2013 dengan format tematik menuntut guru kelas untuk menguasai beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Selain itu ibu Arini, S.Pd.I juga menuturkan mengenai pentingnya menjadi kreatif bagi seorang guru, dijelaskn bahwa:

“proses pembelajaran diperlukan adanya kreativitas dari guru, yaitu dengan cara mampu menyampaikan materi secara menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. kalau menjadi kreatif bagi seorang guru tentunya sangat penting ya mas, apalagi ini kan zamanya sudah modern dengan era digital seperti ini, guru harus dituntut dapat mengoprasikan barang-barang elektronik seperti proyektor lalu dituntut membuat rpp, kemudian mengikuti pelatihan-pelatihan secara daring, sebagai guru kalau tidak mau belajar dan kreatif mengikuti perkembangan zaman ya tentu efeknya ya tidak baik bagi pembelajaran”.⁴

Menurut ibu Arini, S.Pd.I dari penjelasan tersebut bahwa dengan berubahnya zaman menuntut guru untuk mau belajar dan kreatif mau untuk menerima hal-hal baru seperti mampu menggunakan media elelctronik, mengikuti pelatihan, serta mampu untuk memahami kurikulum yang diberlakukan sebab hal tersebut penting bagi terciptanya pelmbelajaran baik.

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan kepala sekolah MI NU Matholiul Huda Hadipolo, menurut beliau kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta tercapai tujuan kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang efektif dapat tercipta dengan adanya guru yang kreatif mampu untuk menyampaikan materi dan mengelola kelas dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Krelativitas merupakan upaya keterampilan seorang

⁴ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

pendidik untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, aktif, dan menyenangkan dengan didukung komponen-komponen dalam mengajar seperti metode, media, maupun strategi pembelajaran, supaya siswa tertarik dalam pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Matholiul Huda Hadipolo:

“Kreatif harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar, supaya tercipta yang namanya PAIKEIM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode, strategi, maupun media. Dan kreativitas guru ini sangatlah penting bagi setiap guru, supaya pembelajaran tidak terasa membosankan atau monoton, dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dan supaya anak didik bisa memahami dengan mudah atau untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh seorang guru”.⁵

Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI Matholiul Huda, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan melalui hasil wawancara dan observasi dengan para responden.

a. Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Materi Tangga Nada Diatonik

1) Menyiapkan Materi

Proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakaarya (SBdP) dimulai dengan menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan sebagai bentuk persiapan akan dilakukanya kegiatan belajar mengajar. Persiapan ini sangat perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.

⁵Khamidun, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1, Transkrip, Pada tanggal 11 januari 2023.

Berkeanaan persiapan yang dilakukan oleh guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar, informan menyatakan dalam menyiapkan bahan ajar diselesaikan

Berkeanaan dengan kreativitas guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar, informan menyatakan dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar diselesaikan di malam hari. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan Ibu Arini, S.Pd.I selbagai berikut:

“Saya menyiapkan bahan ajar itu pada malam hari ketika esok harinya ada bidang studi yang saya ampu. Dan untuk referensi yang saya gunakan dalam menyiapkan bahan ajar yaitu yg pertama buku paket tematik, yang kedua lks tematik dan juga modul (SBdP) sesuai dengan kurikulum, sumber dari internet yang berhubungan dengan materi dan acuannya sesuai kurikulum jika dibutuhkan”.⁶

Gambar 4.2 Sumber belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)



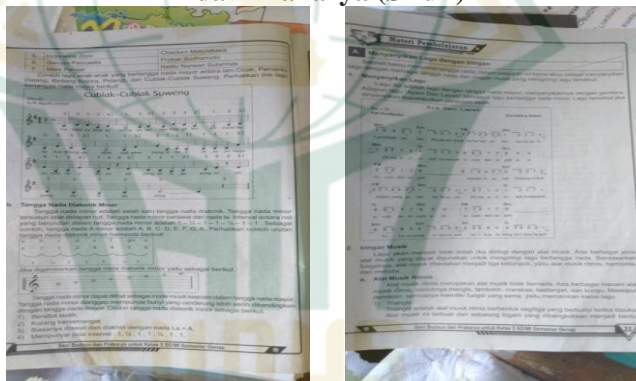
⁶Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023.

Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo⁷

Dari pernyataan ibu Arini, S.Pd.I beliau menggunakan buku paket, lks, dan modul pembelajaran sebagai bahan ajar ditambah dengan sumber-sumber dari internet jika dibutuhkan. Dari pernyataan ibu Arini, S.Pd.I beliau menggunakan buku paket, lks, dan modul pembelajaran sebagai bahan ajar ditambah dengan sumber-sumber dari internet jika dibutuhkan.

Berkenaan dengan materi yang akan disampaikan yaitu materi tangga nada diatonik yang terdapat pada tema sehat itu penting sub tema peredaran darahku sehat merupakan tema ke 4 dari pembelajaran tematik kelas 5.

Gambar 4.3 Materi Tangga Diatonik Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)



Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo⁸

Materi tangga diatonik yang akan diajarkan yaitu pengertian tangga nada diatonik mayor dan minor, perbedaan jenis tangga nada diatonik mayor dengan minor, note dan interval tangga nada diatonik mayor dan minor, jenis alat musik

⁷ Dokumentasi file MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2023.

⁸ Dokumentasi file MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2023.

bertangga nada mayor dan minor, dan lagu-lagu daerah bertangga nada mayor dan minor.

Dari hasil penelitian dihasilkan bahwa guru menyiapkan materi tangga nada diatonik mayor dan minor pada materi tema keempat yang akan diajarkan dengan dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan, sumber materi yaitu dari buku tematik, lks, dan modul serta sumber lain seperti dari internet yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

2) Mengelola Kelas

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebelum masuk pada kegiatan inti yang dilakukan oleh seorang guru adalah membuka pelajaran seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsensi siswa, dan mengulang pembelajaran yang lalu (pre test). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai berikut:

“Yang pertama mengucapkan salam, berdoa, kemudian mengabsensi siswa, mengulangi pembelajaran yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas”.⁹

Selain itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menata ruang kelas dengan menata tempat duduk peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif dan juga berlangsung kondusif. Hal ini disampaikan oleh guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai berikut:

“ Saya menata posisi tempat duduk yaitu dengan metodel K-13 membuat berhadapan

⁹Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023.

ataupun bundar-bundar jika pembelajaran kelompok”.¹⁰

Selain itu dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki aturan-aturan sebelum pembelajaran dimulai yang harus dilaksanakan peserta didik, agar tidak mengganggu saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti, tidak diperbolehkan bagi peserta didik keluar masuk ruangan kecuali dengan alasan yang kuat. Dan seorang pendidik juga harus mampu memusatkan perhatian peserta didik ketika peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dibawakan oleh guru, seperti menegur peserta didik tersebut, memintanya untuk mengulang penjelasan dari guru, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan guru Ibu Arini, S.Pd.I berikut:

“Aturan-aturan yang saya terapkan saat akan memulai pembelajaran adalah tidak diperbolehkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa keluar masuk ruangan atau ribut di kelas. Dan cara saya memusatkan perhatian siswa saat tidak memperhatikan pembelajaran yang saya jelaskan adalah dengan menegur siswa tersebut, dan meminta siswa tersebut menjelaskan kembali apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dari materi yang telah saya sampaikan.”¹¹

Dari data yang dideskripsikan di atas, sejalan dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

“Ibu guru tidak memperbolehkan keluar masuk kelas ketika jam pelajaran, kalau ada

¹⁰Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023.

¹¹ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

teman yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran maka akan diberi pertanyaan oleh”.¹²

Dari hasil observasi dan wawancara para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru fikih dalam mengelola kelas di MI Matholiul Huda Hadipolo tergolong sudah menerapkannya dengan baik, seperti menata posisi tempat duduk, memiliki aturan-aturan yang harus dilakukan peserta didik sebelum memulai pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif, cara memusatkan perhatian peserta didik agar kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif, dan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

3) Menyampaikan Materi Pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran untuk tercapainya keberhasilan dalam tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada materi tangga nada diatonik mayor dan minor ada beberapa tujuan pembelajaran yang merujuk pada indikator pencapaian kompetensi yaitu:

- (1) Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat mengidentifikasi tentang tangga nada dalam musik dengan benar, (SBdP Indikator 3.2.1)
- (2) Dengan kegiatan mencari tahu tentang tangga nada, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada diatonik mayor dan minor secara tepat. (SBdP Indikator 3.2.2)
- (3) Dengan Dengan mencari tahu contoh lagu bertangga nada diatonik mayor dan minor, siswa dapat menyebutkan berbagai lagu bertangga diatonik nada mayor dan minor secara tepat, (SBdP Indikator 3.2.3)

¹²Bagas, wawancara oleh peneliti, wawancara 3, transkrip, pada tanggal 13 Januari 2023

- (4) Dengan Dengan kegiatan mencari tahu contoh lagu bertangga nada diatonik mayor dan minor, siswa dapat menyanyikan lagu bertangga nada diatonik mayor dan minor sambil bermain alat musik sebagai iringannya secara tepat (SBdP 4.2.1)¹³

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ibu Arini menyampaikan materi yang terdapat dalam buku paket, lks, dan modul selain itu ibu arini juga menyampaikan informasi dari internet yang berhubungan dengan materi tangga nada mengenai yang telah dipersiapkan. Berikut informasi dari guru kelas V ibu Arini, S.Pd.I:

“materi yang saya sampaikan dalam pembelajaran apa yang terdapat di dalam lks, buku paket, modul, dan juga tambahan dari lain seperti sumber dari internet yang berhubungan dengan materi, ketika penyampaian saya juga menyelipkan guyonan, ice breaking, dan nasihat”.¹⁴

Gambar 4.4 Proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas V



¹³ Observasi RPP Pembelajaran (SBdP) kelas V MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Januari 2023

¹⁴ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

Sumber: Dok. Pribadi peneliti di MI NU
Matholi'ul Huda Hadipolo¹⁵

Ibu Arini, S.Pd.I dalam menyampaikan materi melakukan beberapa kombinasi dengan mengambil sumber dari luar seperti internet, dalam penyampaian diselipkan beberapa kegiatan diantaranya guyonan, nasihat, dan ice breaking.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ibu Arini, S.Pd.I mempunyai ice breaking yang telah dikreasikan dengan materi pelajaran yaitu sambung lagu.

4) Pemanfaatan Waktu

Pemanfaatan Pemanfaatan waktu sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran, hal ini berguna agar pembelajaran dapat mencakup semua kegiatan yang telah direncanakan sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Disinilah seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan waktu atau melmanajelmeln waktu. Pemanfaatan waktu ini dapat dilakukan guru seperti masuk dan keluar kelas, ataupun mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Selain itu, guru juga dapat melakukan pemanfaatan waktu dengan menentukan terlebih dahulu alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran juga melaksanakannya sesuai alokasi yang telah ditentukan dan menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berguna untuk memaksimalkan waktu pembelajaran sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

¹⁵ Dokumentasi proses pembelajaran MI NU Matholiul Huda Hadipolo
Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2023

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru kelas V MI Matholiul Huda Hadipolo Ibu Arini, S.Pd.I sebagai berikut:

“Saya memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh wkm bidang kurikulum. Selain itu untuk memanfaatkan waktu dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) saya terlebih dahulu menentukan alokasi waktu untuk kegiatan belajar yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran menjadi efektif dan juga efisien”.¹⁶

Pernyataan informan guru kelas V MI Mathol’ul Huda Hadipolo Ibu Arini, S.Pd.I di atas menggambarkan bahwa dalam memanfaatkan waktu dengan cara guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran, menentukan juga melaksanakan alokasi kegiatan belajar yang telah dibuat sebelumnya, menetapkan waktu tugas peserta didik. Data yang belrkelnaan delngan krelativitas guru dalam pelmanfaatan waktu dalam proses pembelajaran di atas dikuatkan oleh pernyataan peserta didik berikut:

“Guru masuk ke kelas memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Dan saat diberi tugas oleh ibu guru, kami diberi waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut”.¹⁷

“Biasanya ibu selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Dan jika memberi tugas

¹⁶ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

¹⁷ Bagas, wawancara oleh peneliti, wawancara 3, Transkrip, pada tanggal 14 januari 2023.

ada batas waktu untuk menyelesaikannya”.¹⁸

Selain itu, pemanfaatan yang dilakukan oleh guru saat jam pelajaran tersedia beberapa melnit lagi dan tujuan pembelajaran sudah tercapai ataupun ditengah-tengah saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyelipkan beberapa menit untuk memberikan kalimat-kalimat motivasi dan pesan-pesan kepada peserta didik, agar peserta didik tekun dan bersungguh-sungguh saat belajar dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Dan disaat guru memiliki jam kosong, guru dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mengoreksi atau mengevaluasi tugastugas peserta didik, dan menyiapkan materi-materi di jam berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari pelrnnyataan guru kelas V ibu Arini, S.Pd.I berikut:

“Disela-sela pembelajaran berlangsung biasanya saya memberikan kata-kata motivasi dan pesan-pesan singkat kepada peserta didik, agar peserta didik sadar bahwa belajar itu haruslah serius, tekun dan bersungguh-sungguh agar nantinya dapat berhasil sesuai yang diharapkan oleh para guru dan orang tua. Selain itu, saat jam-jam kosong biasanya saya menyiapkan materi yang akan saya ajarkan di jam berikutnya, dan saat jam kosong saya manfaatkan untuk mengoreksi dan mengevaluasi tugas-tugas peserta didik, di mana karena pada saat ini adanya pandemi jadi lebih banyak penugasan soal-soal untuk para siswa yang di kerjakan dirumah”.¹⁹

Dari ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam

¹⁸ Bagas, wawancara oleh peneliti, wawancara 3, Transkrip, pada tanggal 14 januari 2023.

¹⁹ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

pemanfaatan waktu dilakukan oleh pendidik dengan masuk dan keluar kelas tepat waktu, menentukan alokasi kegiatan belajar, menetapkan batas waktu dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, memberikan kata-kata motivasi atau pesan-pesan singkat di sela-sela pembelajaran.

5) Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan Evaluasi disini berarti bagaimana cara seorang guru dalam mengadakan atau melaksanakan suatu evaluasi sesuai hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini, seorang guru haruslah memperhatikan tiga aspek dalam penilaian, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Ranah afektif ranah yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku peserta didik. Ranah kognitif ranah yang mencakup pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik.

Untuk penilaian ranah afektif, guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) menggunakan penilaian observasi, yaitu dengan mengamati segala sikap dan tingkah laku peserta didik, baik di dalam kelas maupun saat berada di luar kelas. Penilaian untuk ranah kognitif, guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis diakhir pembelajaran (Post Test) dan penugasan kepada peserta didik yang mencakup indikator dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan dengan mengadakan praktik yang berkaitan dengan materi pembelajaran Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pembelajaran, saya lakukan pada kegiatan penutup setelah kegiatan inti

selesai. Biasanya saya membuat kesimpulan bersama dengan para siswa dari materi yang telah saya ajarkan, setelah itu saya melakukan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa dari materi yang telah saya sampaikan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah siswa sudah mengerti dan memahami materi yang sudah saya sampaikan atau belum”.²⁰

Dari data yang diperoleh dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dengan tepat, hal itu disebabkan guru sudah siap sebelum menyampaikan materi kepada peserta didiknya, dibuktikan dengan adanya RPP. Metode yang digunakan juga bervariasi yang membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran, diharapkan agar siswa mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru, hal tersebut dapat tercapai dengan memberikan atau melakukan penilaian setiap selesai kegiatan belajar mengajar.

b. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Materi Tangga Nada Diatonik Mayor dan Minor

1) Kreativitas dalam memilih metode dan model yang bervariasi

Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat dari penerapan berbagai metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran ini juga harus diterapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan hal ini berguna agar siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

²⁰ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

Dari pengamatan peneliti di lapangan terdapat beberapa metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), seperti menggunakan metode ceramah dan demonstrasi ketika menyampaikan materi, permainan dan simulasi ketika pendalaman materi, diskusi dan tanya jawab ketika evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas V Ibu, S.Pd.I berikut:

“Strategi/model pembelajaran yang saya gunakan ya lebih menekankan ke siswanya yang aktif apa yang terdapat dalam RPP saya laksanakan mas kan ini pembelajaran seni yang identik dengan bakat, jadi ya saya menuntut siswanya yang aktif, seperti diskusi, demonstrasi atau juga tanya jawab”.²¹

Dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ditandai dengan adanya penerapan berbagai metode pembelajaran untuk menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain itu agar penyampaian materi menjadi lebih menarik guru juga melakukan ice breaking. Berdasarkan pengamatan dari peneliti ice breaking yang dilakukan oleh ibu Arini dan siswa kelas V selain menjadi pencair suasana juga menjadi model dari pembelajaran yang dilakukan sebagai bagian dari pendalaman materi seperti penejelasan dari ibu Arini berikut:

“untuk mencairkan susasana saya biasanya menggunakan ice breaking dan permainan, permainan tersebut sekaligus untuk menilai dan mengamati terhadap tingkat pemahaman siswa, pada materi tangga nada diatonik ini saya menggunakan tepuk lagu daerah liriknya seperti ini mas: aku indonesia, apuse, gundul pacul, itu

²¹ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

nanti untuk judul lagunya bisa diganti-ganti mas. Selain itu juga ada menyanyikan lagu doremi, dan diakhiri dengan menyanyikan lagu daerah bersama-sama. Lalu ada juga permainan saya tuliskan judul lagu yang telah diajarkan setiap kelompok saya suruh ambil untuk dimainkan”²²

Gambar 4.5 Proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas V



Sumber: Dok. Pribadi peneliti di MI NU Matholi`ul Huda Hadipolo²³

Bunyi dari isi ice breaking doremi adalah sebagai berikut:

“Do Re Mi Fa So La Si Do kamu sedang belajar tangga nada, Do Re Mi Fa So La Si Do3x begitulah susunan tangga nada aku berlatih, vokalku latih Do Re Mi Fa So La Si Do, aku berlatih nyanyi suaraku dengan lantang dengan nada yang riang dengan nada yang indah sambil kita bernyanyi semuanyaapun happy dengan nada yang catchy”²⁴.

²²Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

²³ Dokumentasi proses pembelajaran MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2023

²⁴ Observasi RPP Pembelajaran (SBdP) kelas V MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Januari 2023

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami selain menyiapkan metode ibu Arini, S.Pd.I juga melakukan improvisasi berupa ice breaking yang isi dari ice breaking tersebut diambil dari materi yang diajarkan seperti not tangga nada diatonik mayor dan minor, judul lagu daerah bertangga nada mayor dan minor dengan dikonsepsi sedemikian rupa oleh ibu Arini dalam pembelajarannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di dalam RPP yang telah dibuatnya seperti melakukan ice breaking dan permainan.

2) Kreativitas dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah dibutuhkan kreativitas. Guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran untuk menentukan media yang efektif digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Fungsi media pembelajaran sendiri adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat belajar siswa, mempermudah peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami materi dan juga memudahkan guru saat mengajar.

Berkenaan dengan kreativitas guru Seni Budaya dan Prakarya dalam penggunaan media pembelajaran, informan menyatakan bahwa media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

“Media yang saya gunakan tidak tentu tergantung dengan materi yang akan disampaikan kalau untuk saat ini pada materi tangga nada media yang saya pakai adalah pianika, tujuannya untuk memperkenalkan keragaman alat musik, memunculkan bakat-bakat siswa dan supaya pembelajaran lebih menarik “.²⁵

²⁵Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023.

**Gambar 4.6 Media Pembelajaran Tangga Nada
Alat Musik Pianika**



Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI NU Matholiul
Huda Hadipolo²⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ibu Arini menggunakan media pada saat menyampaikan materi, media tersebut telah diberi tulisan angka berupa note untuk memudahkan dalam memainkannya, penggunaan media pianika sendiri dipergunakan untuk mendemonstrasikan nada mayor dan minor, kemudian juga sebagai iringan ketika menyanyikan lagu yang menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ditandai dengan menggunakan beberapa media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran dan membangkitkan minat belajar peserta didik di dalam kelas.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MI Matholi'ul Huda Hadipolo

Dalam melaksanakan kreativitas dalam proses pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan juga

²⁶ Dokumentasi file MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2023.

penghambat yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Adapun hal yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat kreativitas guru dalam prosels pembelajaran Seni Budaaya dan Prakarya (SBdP) di MI NU Marholiul Huda Hadipolo:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru adalah:

1) Sarana Belajar

Sarana menjadi faktor penting dalam terciptanya pembelajaran yang baik, keberadaan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang pendidikan dalam mencari model atau metode pembelajaran yang kreatif dan efektif.. Sarana dalam hal ini ketersediaan buku-buku pelajaran, ruangan kelas, ketersediaan media pembelajaran sebagai penunjang dalam menyampaikan materi.

Hal ini dapat dilihat dari pelrnnyataan Ibu Arini, S.Pd.I selaku guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) belrikut:

“Kalau faktor pendukung yang diberikan madrasah pada kami ya seperti ruang kelas, kemudian ada proyektor peralatan musik pianika juga ada, drumb band”²⁷

²⁷ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

Gambar 4.7 Ruang kelas V MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo



Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI NU Matholiul Huda Hadipolo²⁸

Pernyataan informan di atas, menggambarkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru yang mencakup buku-buku pelajaran, ruangan kelas, panika sebagai media dalam pembelajaran.

2) Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan hal ini juga tergantung dari penataan ruangan belajar yang di atur oleh guru, sehingga membuat peserta didik tidak jenuh saat belajar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, letak sekolah yang terletak di delsa tepat dibelakang masjid dan jauh dari kebisingan kota, membuat suasana sekolah dan kelas menjadi lebih kondusif dan nyaman sehingga kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik..²⁹

²⁸ Dokumentasi file MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2023

²⁹Observasi Ekstrakurikuler Rebana MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, pada tanggal 01 September 2022

Gambar 4.8 Bangunan sekolah MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo



Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI NU Matholiul Huda Hadipolo³⁰

3) Dukungan Sesama Guru dan Kepala Sekolah

Rekan kerja yang dalam hal ini adalah sesama guru juga menjadi faktor yang penting dalam pelaksanaan kreativitas pembelajaran sebagai pensupport, penyemangat, dan pengevaluasi. Selain itu juga ada kepala sekolah sebagai pemberi kebijakan dan pensupervisi bagi guru..

Data yang berkenaan dengan faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran di atas dikuatkan kepala madrasah sebagai berikut:

“Dukungan sesama guru sangat saya butuhkan mas terutama untuk menilai cara mengajar saya sudah betul atau belum. Kepala sekolah juga sangat penting kalau bagi saya karena beliau memberi kebebasan bagi guru-guru dalam mengajar”.³¹

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat kepala sekolah:

³⁰ Dokumentasi file MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 13 Januari 2023.

³¹Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023.

“kalau saya selalu mewanti-wanti kepada setiap guru untuk terus memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar, madrasah selalu siap memfasilitasi kalau untuk kepentingan pembelajaran dengan disesuaikan kemampuan kami”.³²

Gambar 4.9 Wawancara bersama dengan informan



Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI NU Matholiul Huda Hadipolo³³

Dari dua keterangan tersebut dapat diambil gambaran bahwa di MI Matholiul Huda dukungan antar guru serta kepala sekolah berjalan dengan baik hal itu sangat penting sebagai faktor pendukung kreativitas.

b. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti ditemui faktor yang menjadi penghambat, tidak terkecuali dengan penerapan kreativitas dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MI NU Matholiul Huda Hadipolo. Berdasarkan hasil yang peneliti temui ketika observasi faktor penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan

³²Khamidun, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1, Transkrip, Pada tanggal 11 Januari 2023.

³³ Dokumentasi file MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, diperoleh pada tanggal 12 Januari 2023

Prakarya (SBdP) yaitu kurang semangatnya siswa meskipun hanya satu, dua siswa namun hal tersebut mempengaruhi berjalanya proses pembelajaran hal tersebut juga yang dikeluhkan oleh ibu Arini, S.Pd.I selaku guru kelas V MI NU Matholiul Huda Hadipolo, sebagai berikut:

“faktor penghambatnya ya siswa itu ada yang kurang semangat, ngobrol dengan temanya, meskipun tidak banyak tapi dalam KBM itu cukup menjadi masalah, ya harus sering-sering diperingatkan gitu mas”.³⁴

Siswa yang kurang semangat tersebut mengalihkan aktivitasnya dengan hal-hal yang lain seperti ngobrol dengan teman yang lain, bermain, dan melamun meskipun hanya sedikit namun berdasarkan dari pengamatan peneliti hal tersebut cukup mengganggu suasana pembelajaran.³⁵

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini akan di bahas mengenai hubungan antara data yang sudah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis serta akan dihubungkan dengan teori-teori. Analisis akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditemukan supaya mampu menjawab problem yang didapat di lapangan. Adapun analisis data penelitian mengenai kreativitas guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Proses pembelajaran diperlukan adanya kreativitas dari guru, dengan mampu menyampaikan materi secara baik dan menarik serta memberikan informasi yang jelas,

³⁴ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

³⁵Observasi RPP Pembelajara (SBdP) kelas V MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Januari 2023.

menciptakan dan menjaga momentum, memberikan layanan yang variatif, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi.³⁶

Terkait kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBDP di MI Matholiul Huda, Ibu Arini, S.Pd.I selaku guru kelas 5 menyatakan bahwa proses pembelajaran diperlukan adanya kreativitas dari guru, yaitu dengan cara mampu menyampaikan materi secara menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi.³⁷ Sedangkan menurut kepala sekolah bapak Khamidun Kreatif harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar, supaya tercipta yang namanya PAIKEIM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode, strategi, maupun media. Dan kreativitas guru sangatlah penting bagi setiap guru, supaya pembelajaran tidak terasa membosankan atau monoton, dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran diperlukan adanya kreativitas dari guru, dengan cara mampu menyampaikan materi secara baik dan menarik, kreativitas guru sangatlah penting bagi setiap guru, supaya pembelajaran bisa efektif.

a. Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo

Terkait proses pembelajaran, guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu guru sebagai seorang pendidik profesional seperti yang telah tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan

³⁶ Arti Dwi Gustyas, Lia Mareza, Asih Erna Wati, Kreativitas Guru SDN1 Purbalingga Wetan Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, vol. 9, no. 1 (2020), 27

³⁷ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

³⁸ Khamidun, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 1, Transkrip, Pada tanggal 11 januari 2023.

formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³⁹

Tahapan dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh Ibu Arini, S.Pd.I dimulai dengan tahap menyiapkan materi yang diambil dari buku paket tematik, lks dan modul serta sumber lain seperti dari internet. Tahap mengelola kelas dengan tahapan keteraturan dalam proses pembelajaran mulai dari pembukaan, mengabsensi, dan memberlakukan aturan-aturan yang melatih kedisiplinan siswa. Kemudian yang paling inti dari sebuah proses pembelajaran yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan materi tangga nada diatonik mayor dan minor dengan memperhatikan indikator yang telah ditetapkan dalam rpp. Ibu Arini juga memperhatikan dalam pengelolaan waktu pelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tahap akhir yang dilakukan oleh Ibu Arini, S.Pd.I yaitu melakukan Evaluasi Pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan metode post test dimana soal-soal diambil dari sumber bahan ajar.⁴⁰

Materi tangga nada diatonik mayor dan minor merupakan materi dalam bidang seni musik merupakan bagian dari materi olah vokal yang terdapat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang telah ditetapkan dalam muatan tematik Kurikulum 2013.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi tangga nada diatonik mayor dan minor yang telah dilakukan di kelas V sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi

³⁹ Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional, (Riau: Indragi dot com, 2019), 5

40

⁴¹ Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2019), 90

- b. Kreativitas yang dihasilkan dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Materi Tangga Nada Diatonik Mayor dan Minor di Kelas V MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo

Hasil/produk kreativitas merupakan aspek yang terpenting dalam kegiatan berkreativitas produk tersebut dapat berupa gagasan ataupun karya tertentu dari kegiatan-kegiatan yang telah dilalui.⁴² Kreativitas guru dalam proses pembelajaran seperti mampu membuat model pembelajaran yang bervariasi, serta mampu berinovasi dan mengembangkan komponen pembelajaran.⁴³

Terkait kreativitas yang dihasilkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Ibu, Arini, S.Pd.I sebagai guru kelas V telah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yaitu metode ceramah dan demonstrasi untuk penyampaian materi, permainan dan simulasi dalam pendalaman materi, diskusi dan tanya dalam tahap evaluasi. Selain itu guru juga melakukan ice breaking dengan tetap memperhatikan materi yang diajarkan sehingga mengurangi kejenuhan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Terkait dengan ice breaking yang dilakukan oleh Ibu, Arini, S.Pd.I merupakan inovasi yang telah dibuatnya sendiri seperti, tepuk judul lagu, tepuk doremi yang diakhiri dengan menyanyikan lagu secara bersama-sama. Ibu Arini, S.Pd.I juga menggunakan medi berupa alat musik pianika untuk memudahkan penyampaian materi tangga nada diatonik nada mayor dan minor seperti bagaimana note dan intervalnya, penggunaan media juga sebagai penambah daya tarik sebagai iringan ketika menyanyikan lagu sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.⁴⁴

⁴² Yeni Rachmawati, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 24

⁴³ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 45-46

⁴⁴ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi tangga nada diatonik mayor dan minor yang telah dihasilkan sebuah kreativitas pembelajaran melalui penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dan juga penggunaan media serta inovasi dalam permainan ice breaking yang sesuai dengan materi pelajaran.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MI Matholi'ul Huda Hadipolo

a. Faktor pendukung

Ada tiga faktor yang menjadi pendukung kreativitas, yaitu: faktor lingkungan, faktor kemampuan berfikir yang mencakup pengetahuan intelegensi dan pemerikayaan bahan berpikir. Faktor pribadi merupakan potensi yang terdapat dalam nilai karakter yang dapat dalam diri individu.⁴⁵

Terkait dengan faktor yang menjadi pendukung kreativitas guru di kelas V di MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo terdapat tiga faktor sarana belajar yang memadai, lingkungan yang kondusif, dan dukungan dari sesama guru yang membuka wawasan dan pemikiran baru mengenai pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) telah terpenuhi dengan baik sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

b. Faktor penghambat kreativitas

Faktor yang menjadi penghambat dalam kreativitas terdapat tiga faktor yaitu pandangan yang sempit terhadap suatu permasalahan, kesombongan

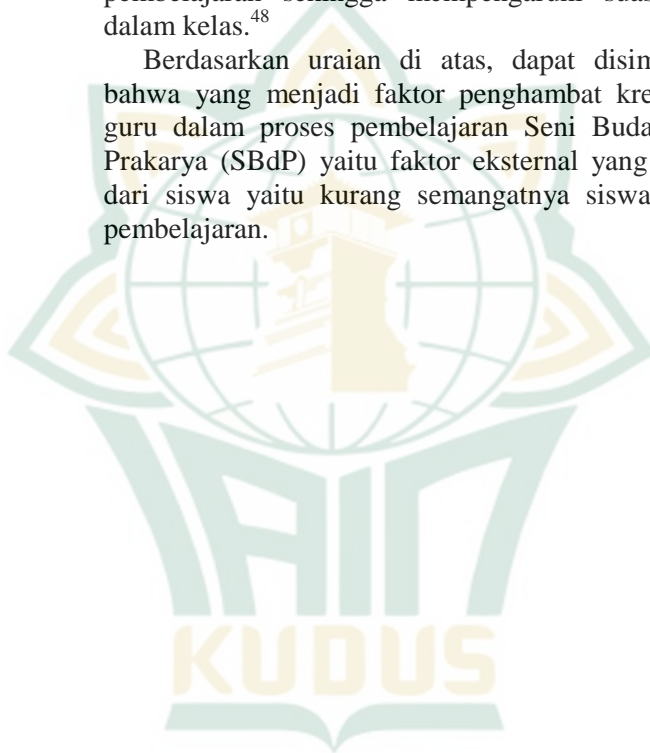
⁴⁵ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 138-139

⁴⁶ Arini, *Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023*

yang menjadikan tertutupnya informasi, dan putus asa yang menjadikan kurangnya semangat dalam berkreaitivitas.⁴⁷

Terkait faktor penghambat dalam kreativitas guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas V MI NU Matholi'ul Huda Hadipolo yaitu kurang semangatnya siswa dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi suasana di dalam kelas.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yaitu faktor eksternal yang datang dari siswa yaitu kurang semangatnya siswa dalam pembelajaran.



⁴⁷ Asep Sukenda Egok, Profesi Kependidikan, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019) 100

⁴⁸ Arini, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip, Pada tanggal 12 Januari 2023